



Penggunaan *les connecteurs argumentatifs* dalam debat pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*

Muhamad Restu Ali^{1*}, Dian Savitri², & Subur Ismail³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, 13220

*Corresponding Author

Email:
muh.restuali@gmail.com

Received: 12 June 2022
Revised: 14 June 2022
Accepted: 15 June 2022
Online: 30 June 2022
Published: 30 June 2022

Franconesia: Journal of
French Teaching,
Linguistics, Literature
and Culture
E-ISSN: 3021-8233



Kata kunci

debat, le connecteur, les connecteurs argumentatifs, linguistik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* dalam debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada Kanal Youtube *Touche Pas à Mon Poste* berdasarkan kegunaannya pada konteks pernyataan dalam debat tersebut. Jenis *les connecteurs argumentatifs* berdasarkan teori *les connecteurs argumentatifs* dari Riegel (2009) yang meliputi; (1) *opposition-concession*, (2) *explication et justification*, (3) *complémentation*, serta (4) *conclusion*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada pernyataan dalam debat yang menggunakan *les connecteurs argumentatifs* serta menjabarkan fungsi kata hubung tersebut sesuai dengan konteks kalimat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 *les connecteurs argumentatifs* yang terkandung dalam debat tersebut. Dari 24 data yang ditemukan, diperoleh data *les connecteurs argumentatifs* sebanyak 6 data *opposition-concession*, 7 data *explication et justification*, 5 data *complémentation* dan 6 data *conclusion* yang digunakan pembicara pada pernyataannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada Kanal Youtube *Touche Pas à Mon Poste* mengandung *les connecteurs argumentatifs*.

Abstract

This study aims to describe the types of *les connecteurs argumentatifs* in the debate entitled *The Place of Islam in the Republic: Marine Le Pen facing Jean Messiha* on the *Touche Pas à Mon Poste* Youtube Channel based on its use in the context of the statement in the debate. The types of *les connecteurs argumentatifs* are based on the theory of *les connecteurs argumentatifs* from Riegel (2009) which include; (1) *opposition-concession*, (2) *explanation and justification*, (3) *complement*, and (4) *conclusion*. This study uses a descriptive approach. The data analysis method used refers to the qualitative data analysis technique according to Miles and Huberman. Data analysis was carried out on statements in the debate that used *les connecteurs argumentatifs* and described



Keywords
debate, le connecteur, les
connecteurs argumentatifs,
linguistics

the function of these conjunctions according to the context of the sentence. The results of this study indicate that there are 24 connecteurs argumentatifs contained in the debate. From the 24 data found, 6 data were obtained for opposition-concession, 7 data for explanation and justification, 5 complementary data and 6 data for conclusions used by the speaker in statement. Based on the research that has been done, it can be said that the statement in the debate entitled The Place of Islam in the Republic: Marine Le Pen facing Jean Messiha on the Touche Pas à Mon Poste Youtube Channel contains les connecteurs argumentatifs.

Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>



Pendahuluan

Di dalam masyarakat, bahasa kerap kali digunakan dalam berbagai situasi dan konteks yang beragam. Penggunaan bahasa erat kaitannya dengan tata bahasa yang menggambarkan prinsip dan aturan-aturan penggunaan satuan-satuan dalam bahasa. Pada dasarnya, tata bahasa digunakan untuk membentuk suatu kalimat yang tepat baik secara tulisan maupun lisan. Pembentukan kalimat memerlukan unsur-unsur kebahasaan agar memiliki makna yang jelas dan dapat dipahami. Hubungan antara satuan dengan satuan lain dalam kalimat ditandai oleh kata hubung yang berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat atau lebih. Berbicara tentang kata hubung, dalam tata bahasa Indonesia istilah ini disebut konjungsi. Hal ini serupa dengan tata bahasa Prancis yang mengenal kata hubung dengan istilah *la conjonction* atau *le connecteur*.

Le connecteur memiliki bentuk dan makna yang serupa dengan *la conjonction* dalam tata bahasa Prancis. Menurut Cécile Narjoux (2018:96) terdapat sembilan *les classes de mots* yang terdiri dari lima *classes de mots variables* (*le nom, l'adjectif, le déterminant, le pronom, le verbe*) dan empat *classes de mots invariables* (*l'adverbe, la préposition, la conjonction, l'interjection*). Berbicara tentang *la conjonction*, kelas kata ini berfungsi menghubungkan kata, proposisi, atau kalimat (Lesot, 2018:298). Serupa dengan hal tersebut, *le connecteur* memiliki fungsi untuk menghubungkan satuan-satuan yang dapat berupa kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat dalam bahasa Prancis. Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Dubois, et al. (2002:110) yang menjelaskan bahwa *le connecteur* adalah suatu perangkat yang memungkinkan untuk menyatukan dua kalimat dasar menjadi satu kalimat. Seperti contoh penggunaan *le connecteur* yang diberikan oleh Dubois et al. pada kalimat berikut :

Jean vient, je suis heureuse → *Je suis heureuse si Jean vient.*

Pada kalimat tersebut, kata *si* (jika) adalah kata hubung yang menyatakan syarat untuk terjadinya atau berlangsungnya suatu keadaan atau kejadian pada induk kalimat (kalimat utama). Kalimat pertama akan terealisasi dengan syarat Jean datang, maka pembicara (*je*) akan menjadi menjadi senang. Dari contoh penggunaan *le connecteur* dalam konteks kalimat di atas, memperlihatkan fungsi kata hubung *si* yang menyatakan syarat dapat mempengaruhi makna kalimat tersebut.

Menurut Mahmudova (2017:3) *le connecteur* menjelaskan hubungan-hubungan, utamanya hubungan logis, di dalam isi teks dan membantu memberikan pemahaman terkait struktur kebahasaannya kepada pembaca. Hubungan logis yang ditandai oleh *le connecteur* bergantung pada konteks suatu kalimat yang menggambarkan struktur kebahasaan wacana tersebut. Dalam bahasa Prancis, terdapat berbagai bentuk *le connecteur* yang memiliki fungsi berbeda-beda yang dapat digunakan dalam berbagai konteks seperti *mais, pourtant, quand même, malgré tout, en*

revanche, au contraire, car, parce que, puisque, d'ailleurs, et même, de plus, donc, alors, c'est pourquoi, enfin, finalement, en conclusion, dan lainnya. *Les connecteurs* tersebut memiliki makna yang beragam seperti mengungkapkan makna pertentangan atau konseksif (*mais, pourtant, quand même, malgré tout, en revanche, au contraire*), sebab (*parce que, puisque*), penambahan argumen (*d'ailleurs, et même, de plus*) dan kesimpulan (*donc, alors, c'est pourquoi, enfin, finalement, en conclusion*).

Beragam bentuk *les connecteurs* yang telah disebutkan juga termasuk dalam bagian *la conjonction*. *Les conjonctions* dibagi menjadi dua jenis yaitu *les conjonctions de coordination* dan *les conjonctions de subordination*. *Les conjonctions de coordination* adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan kalimat, kata-kata atau kelompok kata atau proposisi-proposisi yang setara dan memiliki fungsi yang sama dalam kalimat (Lauret & Delaunay, 2012:214). *Les conjonctions de coordination* yaitu *mais, ou et, donc, or, ni, car*. Contoh penggunaannya seperti pada kalimat «*J'ai rencontré un homme beau et intelligent*». Kata hubung *et* menandai hubungan yang setara antara *un homme beau* dan *intelligent*. Selain itu, *les conjonctions de coordination* menandai *proposition coordonnée* pada kalimat. *Proposition coordonnée* menandai dua proposisi atau kalimat yang setara yang ditunjukkan oleh *les conjonction de coordination* seperti *mais, ou et, donc, or, ni, car* (Poisson-Quinton, 2007:244).

Les conjonctions de subordination adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan dua proposisi, proposisi pertama memiliki status yang tidak setara terhadap proposisi lain (Lesot, 2018:299). *Les conjonctions de subordination* yaitu *que, quand, comme, si, puisque, quoique* dan lainnya. *Les conjonctions de subordination* yang dibentuk oleh beberapa kata disebut *locutions conjonctives* seperti *après que, parce que, de sorte que, pour que, bien que, à condition que* dan lainnya. Contoh penggunaannya seperti pada kalimat «*Il n'a pas pris le train parce que la gare était fermée*». Kata hubung *parce que* menandai hubungan yang tidak setara pada proposisi *la gare était fermée* terhadap proposisi utama *Il n'a pas pris le train*. Sementara itu, *les conjonctions de subordination* dapat menandai *proposition subordinée* pada suatu kalimat yang terdiri dari proposisi utama (yang memimpin proposisi lain) dan proposisi lainnya bergantung dengan proposisi utama (*subordonnée*) sehingga kedua proposisi menjadi tidak setara (Poisson-Quinton, 2007:244).

Tidak dapat dipungkiri bahwa *les connecteurs* dalam bahasa Prancis dapat memiliki makna lebih dari satu jika sudah menyatu dengan konteks tertentu. Hal ini karena terdapat berbagai jenis kata hubung yang memiliki fungsi berbeda dalam bahasa Prancis, sehingga satu bentuk kata hubung tidak mutlak hanya memiliki satu makna saja.

Pembagian jenis-jenis *le connecteur* menjadi beragam berdasarkan fungsinya yang berkaitan dengan hubungan-hubungan pada kalimat atau wacana. Salah satu jenis *le connecteur* yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah *les connecteurs argumentatifs*. *Les connecteurs argumentatifs* merupakan kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan satuan-satuan bahasa dengan tujuan mengemukakan alasan yang digunakan sebagai bukti dalam suatu argumentasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Riegel, et al. (2009:1053-1057) yang mengungkapkan bahwa *les connecteurs argumentatifs* menandai hubungan yang berbeda-beda diantara bagian-bagian pada teks yang digunakan untuk mengungkapkan suatu argumentasi. Senada dengan pendapat tersebut, Adam (dalam Shobeiry, 2019) menjelaskan bahwa *les connecteurs argumentatifs* menandai hubungan-hubungan yang berbeda pada bagian-bagian wacana, hubungan logis tersebut dibangun oleh *les connecteurs logiques* atau *argumentatifs* seperti *mais, pourtant, cependant, car, parce que, puisque, d'ailleurs, enfin, finalement* dan lainnya.

Berdasarkan fungsinya yang menandai hubungan-hubungan pada suatu wacana (tulisan atau lisan), terdapat jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* yang dibagi menjadi tiga jenis yang berbeda menurut Riegel, et al. (2009:1053-1057) yaitu *opposition-concession, explication et justification, complémentation* dan *conclusion*. Setiap jenis *les connecteurs argumentatifs* tersebut memiliki ciri dan bentuk *le connecteur* masing-masing serta dapat memiliki makna lebih dari satu karena penggunaannya sangat berkaitan dengan konteks pada suatu kalimat. Hal ini karena *les connecteurs* dalam bahasa Prancis juga termasuk dalam *la conjonction* yang memiliki jenis dan fungsinya sendiri dalam kalimat.

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Prancis, pemahaman mengenai *les connecteurs argumentatifs* yang termasuk dalam ranah tata bahasa Prancis (*grammaire française*) diperlukan sebagai pengetahuan dasar bagi mahasiswa bahasa Prancis yang berguna dalam proses pembentukan kalimat. *Les connecteurs argumentatifs* dapat digunakan untuk merangkai kata-kata atau kalimat khususnya pada keterampilan produktif, seperti dalam pembelajaran *production orale*. Pemahaman tentang *les connecteurs argumentatifs* dapat membantu mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau argumen secara lisan dengan logis. Penggunaan *les connecteurs argumentatifs* yang tepat bertujuan agar pendapat atau argumen yang disampaikan jelas dan dapat dipahami.

Hal ini juga berkaitan dengan aspek penilaian pada ujian DELF B2 yaitu pada bagian *production orale*. Variasi penggunaan *les connecteurs argumentatifs* yang beragam ketika *exposé* menjadi nilai tambah dan memperkaya pendapat atau argumen yang disampaikan agar menjadi koheren dan padu. Pada sesi *production orale* ujian DELF B2 juga terdapat sesi debat yang menuntut peserta ujian untuk dapat mempertahankan pendapatnya yang disertai dengan contoh, hal ini berkaitan dengan fungsi *les connecteurs argumentatifs* yang dapat digunakan untuk mempertahankan argumentasi dengan menggunakan beragam bentuk kata hubung agar memperkuat argumentasi yang disertai dengan ide yang logis.

Di samping itu, pengetahuan tentang *les connecteurs argumentatifs* juga bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Prancis yang akan berguna ketika berkomunikasi secara lisan. Untuk itu, *les connecteurs argumentatifs* menjadi penting dipelajari secara mendalam guna mendukung penguasaan dan kecakapan bahasa Prancis pada tingkat mandiri (*indépendant*) khususnya bagi mahasiswa bahasa Prancis.

Dalam sebuah wacana, *les connecteurs argumentatifs* dapat digunakan dalam wacana tulis, seperti pada teks, artikel atau karangan dan juga dapat digunakan dalam wacana lisan, seperti dalam percakapan sehari-hari, pidato, wawancara, ataupun debat. Berbicara tentang debat, kegiatan ini menuntut peserta debat untuk memberikan argumentasi yang disertai dengan bukti dan fakta yang bertujuan untuk melawan argumentasi lawan bicara. Agar sebuah argumentasi dalam debat berbahasa Prancis menjadi koheren dan padu, maka diperlukan *les connecteurs argumentatifs* yang berfungsi sebagai penghubung kata dan kalimat dari bagian pembukaan hingga penutup agar komunikasi menjadi jelas dan dapat dipahami.

Dalam debat bahasa Prancis, *les connecteurs argumentatifs* digunakan oleh pembicara dalam ujarannya ketika berargumentasi. *Les connecteurs argumentatifs* penting digunakan dalam debat terlebih agar argumentasi yang disampaikan menjadi kuat sehingga mampu mempertahankan pandangan pembicara. Untuk memperdalam kajian tentang *les connecteurs argumentatifs*, penelitian ini mengambil debat berbahasa Prancis pada kanal *Youtube Touche pas à mon poste*. *Touche pas à mon poste* (TPMP) merupakan program televisi yang ditayangkan 6 secara langsung di saluran televisi C8 di Prancis. Kanal *Youtube Touche pas à mon poste* memiliki 2,02 juta pengikut dan pertama kali ditayangkan di Youtube pada 10 Januari 2017. Program ini digagas dan dipandu oleh Cyril Hanouna, presenter dan produser kenamaan di Prancis. Program ini menayangkan talk-show dan debat yang membahas tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, hingga ekologi dan menghadirkan pembicara tokoh-tokoh terkenal di Prancis.

Penelitian ini menggunakan salah satu debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* yang dipublikasikan pada 19 Maret 2022 dan berdurasi 27:03 menit pada kanal *Youtube Touche pas à mon poste*. Debat ini menghadirkan Marine Le Pen dan Jean Messiha sebagai pembicara dan Cyril Hanouna sebagai moderator. Topik yang diperbincangkan dalam debat ini yaitu tentang keberadaan Islam di Prancis, kecocokan antara Islam dan Republik Prancis, hingga perbedaan pandangan tentang istilah Islam dan Islamisme yang digunakan oleh kedua pembicara. Tema debat yang membahas tentang keberadaan Islam di Prancis ini menjadi perbincangan di berbagai media, terlebih ketika para elit politik di Prancis seperti Marine Le Pen dan Jean Messiha memberikan pandangannya yang berbeda tentang Islam. Hal ini juga sangat berkaitan dengan situasi politik di Prancis yang akan menyelenggarakan pemilihan Presiden pada saat itu. Untuk itu, debat ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam karena bukan hanya membahas tentang tema yang sedang hangat diperbincangkan di

Prancis pada saat itu yaitu tentang Islam, namun juga kaya akan bentuk-bentuk kebahasaan yang beragam sehingga memunculkan makna yang berbeda pada setiap konteks.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini mengkaji tentang jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* dengan tujuan agar dapat mengetahui bentuk *les connecteurs argumentatifs* yang memiliki fungsi dan makna beragam jika digunakan dalam kalimat pada konteks tertentu. Pemahaman tentang *les connecteurs argumentatifs* dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa bahasa Prancis untuk melatih kemampuan bahasa Prancis mereka utamanya untuk menyampaikan pendapat atau argumen secara lisan dalam bahasa Prancis dengan menggunakan *les connecteurs argumentatifs* agar ujaran yang disampaikan menjadi koheren. Hal ini penting guna mendukung kecakapan dan penguasaan kemampuan bahasa Prancis mereka

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data berfokus pada kata, frasa dan kalimat yang mengandung *les connecteurs argumentatifs* pada pernyataan pembicara dalam debat. Tahapan-tahapan atau prosedur yang dilakukan untuk meneliti jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* menurut teori Riegel ditinjau dari kegunaannya dalam debat tersebut, yakni : 1) Mencari dan memilih debat berbahasa Prancis pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste* sebagai sumber data, 2) Menyimak dengan seksama debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste* dengan durasi 27 menit, 3) Mencatat seluruh percakapan pada debat tersebut dan menyusun transkripnya, 4) Mengumpulkan data yang mencirikan *les connecteurs argumentatifs* pada percakapan dalam debat, 5) Menganalisis penggunaan *les connecteurs argumentatifs* berdasarkan jenis-jenisnya ditinjau dari kegunaannya serta berdasarkan pada konteks kalimat, 6) Menginterpretasikan data, 7) Menyimpulkan hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat menurut Sudaryanto (2015 : 203), langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut 1) Pada tahap menyimak, peneliti menjadi pengamat dengan menyimak dengan seksama penggunaan bahasa yang akan diteliti sebagai objek penelitian. Penggunaan *les connecteurs argumentatifs* dalam debat pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste* yang akan ditonton berulang kali tanpa mengubah satu kata pun dalam percakapan debat tersebut, 2) Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik catat. Pada tahap ini, tiap *les connecteurs argumentatifs* yang muncul dalam debat akan dicatat dan ditandai. Kemudian, data-data yang diperlukan akan dimasukkan ke dalam tabel analisis, yakni berupa jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* menurut Riegel yakni (1) *opposition-cession*, (2) *explication et justification*, (3) *complémentation* (4) *conclusion*. Dan jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* tersebut ditinjau dari kegunaannya sesuai dengan konteks dalam debat.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246) yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap pertama adalah proses reduksi data yang dilakukan dengan mengutip pernyataan-pernyataan dalam debat yang menggunakan *les connecteurs argumentatifs*. Tahap selanjutnya adalah data disajikan dalam bentuk tabel analisis data dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi *les connecteurs argumentatifs* dalam pernyataan pada debat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data-data yang telah didapat dengan menyimpulkan jenis-jenis *les connecteurs argumentatifs* dan kegunaannya dalam debat tersebut sesuai dengan teori Riegel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data yang diperoleh terdapat 4 jenis

les connecteurs argumentatifs yang muncul yaitu *opposition-concession, explication et justification, complémentation* dan *conclusion* dari debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*. Adapun data yang ditemukan sebanyak 24 data *les connecteurs argumentatifs* yang terkandung dalam pernyataan pembicara selama debat berlangsung. Dari 24 *les connecteurs argumentatifs* tersebut ditemukan 6 data *opposition-concession*, 7 data *explication et justification*, 5 data *complémentation* dan 6 data *conclusion*. Untuk menganalisis penggunaan *les connecteurs argumentatifs* tersebut pada pernyataan-pernyataan dalam debat, peneliti mengacu pada konteks pembicaraan dalam debat tersebut agar dapat dijabarkan maksud dan tujuan sebenarnya dari pernyataan yang disampaikan.

Pembahasan

1. *Explication et justification*

Explication et justification merupakan penanda yang menunjukkan penjelasan dan justifikasi dalam suatu pernyataan. Riegel, et al. (2009:1054) menjelaskan bahwa *les connecteurs* yang termasuk dalam jenis ini yaitu *car, parce que, puisque*. *Les connecteurs argumentatifs* jenis *explication et justification* paling banyak ditemukan dalam debat tersebut karena pembicara banyak menjelaskan pendapatnya masing-masing dan memberikan alasan yang telah diketahui oleh lawan bicara. Berikut interpretasi penggunaan *les connecteurs argumentatifs* jenis *explication et justification* dalam pernyataan pembicara dalam debat *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*.

Pada pernyataan :

Jean Messiha : *C'est qu'on attendait une décision d'une des ans des plus grandes instances de l'Islam Sunnite qui condamne les djihadistes qui les ait ce communiste quelque sorte ça n'a pas eu lieu puisque ces gens là sont toujours considérés comme des musulmans par notamment al azhar.* (Jean Messiha : Kami sedang menunggu keputusan dari salah satu otoritas tertinggi Islam Sunni yang mengutuk para jihadis komunis ini entah bagaimana itu tidak terjadi karena orang-orang ini masih dianggap sebagai Muslim, terutama oleh al azhar.)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "puisque"* yang berfungsi untuk menjelaskan sebab atau alasan. Kata hubung *puisque* juga termasuk la *conjonction de subordination* yang berfungsi untuk menjelaskan alasan yang telah diketahui oleh lawan bicara. Proposisi pertama diungkapkan oleh Jean Messiha yang menjelaskan bahwa dia sedang menunggu keputusan otoritas tertinggi Islam Sunni yang semestinya mengutuk para jihadis komunis, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak pernah terjadi. Kalimat pertama ini menjelaskan sebab sekaligus sebagai proposisi utama (*proposition principale*) pada kalimat di atas.

Kemudian, pada proposisi kedua kata hubung *puisque* menyatakan penjelasan dan alasan yang telah diketahui secara umum yaitu para jihadis yang dimaksud masih dianggap sebagai muslim khususnya oleh al azhar. Para jihadis komunis yang dimaksud masih dianggap muslim oleh al-azhar padahal mereka telah melakukan penyimpangan. Proposisi ini dapat dikatakan sebagai alasan yang telah diketahui oleh Marine Le Pen sebagai lawan bicara dan juga sebagai informasi yang dibagikan oleh Jean Messiha serta sebagai proposisi yang bergantung dengan proposisi utama (*subordonnée*) karena maknanya bergantung pada proposisi utama.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif "puisque"* termasuk jenis *explication et justification* karena menunjukkan penjelasan yang telah diketahui oleh lawan bicara. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *explication et justification* dapat ditandai oleh kata hubung *puisque* yang menyatakan penjelasan dan terdapat alasan yang diketahui lawan bicara.

Pada pernyataan :

Marine Le Pen : *Non, je veux te dire, je me moque totalement, ça ne regarde pas parce que moi,*

je suis dans un, j'ai vocation être la présidente d'un pays laïc figure toi.

(Marine Le Pen : Tidak, saya ingin memberitahu Anda, saya tidak terlalu peduli, tidak masalah karena saya memiliki panggilan untuk menjadi presiden negara sekuler dihadapan Anda.)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "parce que"* yang berfungsi untuk menjelaskan suatu alasan yang belum diketahui. Kata hubung *parce que* juga termasuk *la conjonction de subordination* yang berfungsi untuk memberikan suatu alasan. Proposisi pertama diungkapkan oleh Marine Le Pen yang menjawab pertanyaan dari Jean Messiha tentang apakah Marine Le Pen pernah membaca Al-Qur'an. Marine Le Pen menjawab bahwa dia tidak terlalu peduli dan tidak menjadikan hal itu masalah. Kalimat pertama ini menjelaskan sebab sekaligus sebagai proposisi utama (*proposition principale*) pada kalimat di atas.

Kemudian, pada proposisi kedua kata hubung *parce que* menyatakan penjelasan dari pernyataan Marine Le Pen yang menjelaskan dia memiliki panggilan untuk menjadi presiden di negara sekuler, yang mana urusan agama yang menjadi ranah pribadi dipisah dari urusan negara. Kalimat ini dapat dikatakan sebagai proposisi yang bergantung dengan proposisi utama (*subordonnée*) karena maknanya bergantung pada proposisi utama. Sehingga dapat dikatakan kedua proposisi tersebut menjadi tidak setara atau yang disebut *proposition subordonnée*.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif "parce que"* termasuk jenis *explication et justification* karena menunjukkan penjelasan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *explication et justification* dapat ditandai oleh kata hubung *parce que* yang menyatakan penjelasan pada kalimat tersebut.

2. *Opposition-Concession*

L'opposition dan *la concession* memiliki makna yang sangat berdekatan dalam bahasa Prancis. *L'opposition* menghubungkan antara dua ide yang tidak saling bertentangan secara apriori (ide yang satu tidak menghalangi yang lain). Sedangkan *la concession* menghubungkan antara dua ide terkait yang pada prinsipnya bertentangan (ide yang satu menghalangi yang lain) (Valérie Cabessa, et al, 2019:440). *Les connecteurs argumentatifs* jenis *opposition-concession* paling banyak ditemukan kedua karena pada percakapan dalam debat tersebut pembicara menyampaikan argumentasi dan pandangannya yang berbeda satu sama lain dan terdapat pernyataan yang mengandung makna oposisi maupun konsesif. Berikut interpretasi penggunaan *les connecteurs argumentatifs* jenis *opposition-concession* dalam pernyataan pembicara dalam debat *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*.

Pada pernyataan :

Cyril Hanouna : *Vous dites, Marine Le Pen, je ne lutte pas contre l'Islam qui est une religion mais contre l'Islamisme qui est une idéologie.*

(Cyril Hanouna : Anda berkata, Marine Le Pen, saya tidak memerangi Islam sebagai sebuah agama tetapi menentang Islamisme sebagai sebuah ideologi.)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "mais"* yang berfungsi untuk menghubungkan dua proposisi yang bertentangan. Kata hubung *mais* juga termasuk *la conjonction de coordination* yang berfungsi untuk menghubungkan dua proposisi yang setara. Proposisi pertama diungkapkan oleh Cyril Hanouna yang mengutip pernyataan Marine Le Pen di media yang menyatakan bahwa dia tidak menentang Islam sebagai agama, artinya Marine Le Pen menerima keberadaan Islam sebagai agama. Kemudian, pada proposisi kedua Marine Le Pen menentang Islamisme sebagai ideologi, artinya dia tidak setuju terhadap Islamisme yang dianggapnya sebagai sebuah paham yang melenceng. Dari kedua proposisi tersebut memperlihatkan proposisi yang satu tidak menghalangi proposisi yang lain (maknanya tidak saling bergantung), sehingga menunjukkan makna oposisi (*opposition*) dan dapat dikatakan sebagai *proposition coordonnée* karena kedua proposisi tersebut memiliki makna yang setara.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif* “*mais*” termasuk jenis *opposition-concession* karena menunjukkan pertentangan dan bermakna oposisi (*opposition*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *opposition-concession* dapat ditandai oleh kata hubung *mais* yang menyatakan pertentangan di antara dua kalimat dan terdapat dua elemen atau proposisi yang tidak saling menghalangi (*opposition*) yang ditunjukkan pada konteks kalimat di atas.

Pada pernyataan :

Marine Le Pen : Honnêtement, je trouve c’est quoi Jean, je trouve que c’est très intéressant ce débat parce que je révèle **quand même** une partie du projet d’Eric Zemmour, une partie de sa brutalité..

(Marine Le Pen : Sejujurnya, saya rasa apa itu Jean, saya rasa perdebatan ini sangat menarik karena saya bahkan mengungkap bagian dari proyek Eric Zemmour, bagian dari kebrutalannya..)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif* “*quand même*” yang berfungsi untuk menyatakan pertentangan. Proposisi pertama diungkapkan oleh Marine Le Pen menjelaskan bahwa debat tersebut sangat menarik baginya. Kemudian, pada proposisi kedua Marine Le Pen menjelaskan dalam debat tersebut bahwa dia dapat mengungkap bagian dari rencana Eric Zemmour, bagian dari kebrutalannya. Hal tersebut ditunjukkan kepada Jean Messiha sebagai juru bicara dari Eric Zemmour yang memberikan pernyataan-pernyataan yang seolah-olah menyudutkan Marine Le Pen selama debat berlangsung. Dari kedua proposisi tersebut memperlihatkan proposisi yang satu menghalangi proposisi yang lain (maknanya saling bergantung), sehingga menunjukkan makna konsesif (*concession*).

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif* “*quand même*” termasuk jenis *opposition-concession* karena menunjukkan pertentangan dan bermakna konsesif (*concession*). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *opposition-concession* dapat ditandai oleh kata hubung *quand même* yang menyatakan pertentangan di antara dua kalimat dan terdapat dua elemen atau proposisi yang saling menghalangi (*concession*) yang ditunjukkan pada konteks kalimat di atas.

3. Complémentation

Complémentation merupakan jenis *les connecteurs* yang menunjukkan argumen tambahan dalam suatu pernyataan. Riegel, et al. (2009:1055) menjelaskan bahwa “*certain connecteurs servent à introduire un argument additif, d’importance variable, dont ils indiquent la force argumentatif*”. Dapat dipahami bahwa bahwa beberapa kata hubung menandai argumen tambahan dan variabel penting yang menentukan kekuatan argumen pada sebuah wacana. Adapun *les connecteurs argumentatifs* jenis *complémentation* yaitu *d’ailleurs, par ailleurs, et même, de plus*, dan lainnya (Riegel, et al. 2009:1053). Berikut interpretasi penggunaan *les connecteurs argumentatifs* jenis *complémentation* dalam pernyataan pembicara dalam debat *La place de l’Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*.

Pada pernyataan :

Jean Messiha : Non, qui luttent contre l’application dans l’Islam integral, c’est pas pareil. L’Islamisme n’existe pas. L’Islamisme c’est un confort qu’on a créé pour parler l’Islam, c’est un continuum Marie.

Marine Le Pen : Non, qui luttent contre l’islamisme, et **d’ailleurs** un des pays qui luttent contre l’islamisme, c’est l’Égypte.

(Jean Messiha : Tidak, itu yang melawan penerapan dalam Islam integral, itu tidak sama. Islamisme tidak ada. Islamisme adalah kenyamanan yang kita ciptakan untuk berbicara Islam, itu adalah sebuah kontinum Marie.

Marine Le Pen : Tidak, itu yang memerangi Islamisme, ditambah salah satu negara yang berperang melawan Islamisme adalah Mesir.)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "d'ailleurs"* yang berfungsi untuk menambahkan ide atau pendapat dalam suatu argumentasi. Pada pernyataan pertama yang diungkapkan oleh Jean Messiha menjelaskan bahwa yang ditentang adalah Islam integral atau penerapan nilai-nilai Islam di Prancis yang tidak terbatas oleh batasan apa pun. Jean Messiha juga menegaskan bahwa Islamisme itu tidak ada, itu hanyalah istilah yang dibuat untuk kenyamanan dalam menyebutkan Islam dan hal itu adalah keberlanjutan yang dibuat untuk menyebutkan Islam di ruang publik. Kemudian, pada pernyataan kedua Marine Le Pen menyanggah pernyataan Jean Messiha. Pada kalimat pertama Marine Le Pen mengungkapkan bahwa yang diperangi adalah Islamisme. Pada kalimat ini kata hubung *d'ailleurs* menyatakan argumen tambahan sekaligus argumen yang memperkuat pernyataan awal bahwa salah satu negara yang berperang dengan Islamisme adalah Mesir.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif "d'ailleurs"* termasuk jenis *complémentation* karena menunjukkan argumen tambahan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *complémentation* dapat ditandai oleh kata hubung *d'ailleurs* yang menyatakan argumen tambahan sekaligus argumen yang memperkuat pernyataan awal pada kalimat tersebut.

Pada pernyataan :

Jean Messiha : ...en réalité je veux savoir à qui tu parles parce que les français sont pas d'accord avec toi **et même** les musulmans sont pas d'accord avec toi.

(Jean Messiha: ...sebenarnya saya ingin tahu kepada siapa Anda berbicara karena orang Prancis tidak setuju dengan Anda dan bahkan orang Muslim pun tidak setuju dengan Anda)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "et même"* yang berfungsi untuk menunjukkan argumen yang lebih kuat. Pada proposisi pertama yang diungkapkan oleh Jean Messiha menjelaskan keingintahuan Jean Messiha tentang kepada siapa sebenarnya Marine Le Pen berbicara tentang pandangannya terkait Islam dan Islamisme. Menurut Jean Messiha, hal ini karena orang Prancis tidak setuju dengan Marine Le Pen. Pada proposisi kedua kata hubung *et même* menyatakan argumen tambahan sekaligus argumen yang memperkuat pernyataan awal yang menyebutkan bahwa bahkan orang Muslim pun tidak setuju dengan Marine Le Pen.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif "et même"* termasuk jenis *complémentation* karena menunjukkan argumen yang lebih kuat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *complémentation* dapat ditandai oleh kata hubung *et même* yang menyatakan argumen tambahan sekaligus argumen yang memperkuat pernyataan awal pada kalimat tersebut.

4. Conclusion

Conclusion merupakan penanda kesimpulan dari suatu pernyataan atau argumentasi. Riegel, et al. (2009:1056) menerangkan contoh-contoh *connecteur conclusion* yang memiliki ciri dan fungsinya masing-masing, seperti *donc, alors, c'est pourquoi, par conséquent, enfin*. Berikut interpretasi penggunaan *les connecteurs argumentatifs* jenis *conclusion* dalam pernyataan pembicara dalam debat *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche pas à mon poste*.

Pada pernyataan :

Marine Le Pen : J'ai vocation être la présidente d'un pays laïc figure toi **donc** je n'ai pas à m'intéresser ni à savoir comment ça se passe, ni à financer une religion...

(Marine Le Pen : Saya memiliki panggilan untuk menjadi presiden di negara sekuler, jadi saya tidak perlu tertarik untuk mengetahui bagaimana berjalannya agama tersebut, atau membiayai suatu agama ...)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "donc"* yang berfungsi untuk menyimpulkan suatu pendapat atau argumentasi. Kata hubung *donc* juga termasuk *la conjonction de coordination* yang berfungsi untuk menghubungkan dua proposisi yang setara. Pada proposisi pertama yang diungkapkan oleh Marine Le Pen menjelaskan jawaban dari pertanyaan Jean Messiha tentang pernahkah dia membaca Al-Qur'an. Marine Le Pen menegaskan bahwa ia memiliki panggilan untuk menjadi presiden di negara sekuler yakni negara yang memisahkan urusan agama dengan urusan negara. Pada proposisi kedua kata hubung *donc* menyatakan simpulan dari argumentasi atau pernyataan awal Marine Le Pen. Marine Le Pen menyimpulkan bahwa dia tidak tertarik untuk mengetahui berjalannya sebuah agama tersebut atau membiayai suatu agama, karena dirinya memiliki panggilan sebagai presiden di negara sekuler (memisahkan agama dan negara). Dua proposisi pada kalimat tersebut juga memiliki status yang setara karena membicarakan dua hal yang berbeda sehingga dapat dikatakan sebagai *proposition coordonnée*.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif "donc"* termasuk jenis *conclusion* karena menyimpulkan suatu pendapat atau argumentasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *conclusion* dapat ditandai oleh kata hubung *donc* yang menyatakan simpulan dari argumentasi pada kalimat tersebut.

Pada pernyataan :

Marine Le Pen : Ce que je veux dire c'est que si vous considérez que l'islam est un danger pour le pays, **alors** quelles sont vos solutions, fermer les mosquées, expluser les musulmans, retirer la nationalité aux musulmans français, c'est quoi vos solutions politiques?

(Marine Le Pen : Yang saya ingin sampaikan jika Anda menganggap Islam adalah sebuah bahaya untuk negara, maka apa solusi dari kalian, menutup masjid, mengusir orang Islam, mencabut kewarganegaraan Prancis orang Islam, apa solusi dari kalian?)

Pada kalimat di atas ditemukan penggunaan *le connecteur argumentatif "alors"* yang berfungsi untuk menandai kesimpulan. Pada proposisi pertama yang diungkapkan oleh Marine Le Pen menjelaskan bahwa jika Jean Messiha menganggap Islam adalah bahaya untuk negara. Pada proposisi kedua kata hubung *alors* menyatakan simpulan dari argumentasi atau pernyataan awal Marine Le Pen. Marine Le Pen menyimpulkan bahwa usulan apa yang dihadirkan dari kelompok Jean Messiha jika menganggap Islam bahaya untuk negara, apakah dengan menutup masjid, mengusir orang Islam, mencabut kewarganegaraan Prancis orang Islam, solusi apa yang dihadirkan oleh Jean Messiha dan kelompoknya.

Merujuk pada kalimat di atas, penggunaan *le connecteur argumentatif "alors"* termasuk jenis *conclusion* karena menunjukkan kesimpulan suatu pendapat atau argumentasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riegel bahwa *le connecteur argumentatif* jenis *conclusion* dapat ditandai oleh kata hubung *alors* yang menyatakan simpulan dari argumentasi pada kalimat tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis *les connecteurs argumentatifs* yang muncul yaitu *opposition-concession*, *explication et justification*, *complémentation* dan *conclusion* serta ditemukan sebanyak 24 data *les connecteurs argumentatifs* pada debat berbahasa Prancis yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche Pas À Mon Poste*. Data tersebut meliputi 6 data *opposition-concession* seperti kata hubung *mais*, *quand même* dan *pourtant* yang berfungsi menyatakan oposisi atau konsesi, 7 data *explication et justification* seperti kata hubung *parce que* dan *puisque* yang berfungsi menyatakan penjelasan dan alasan yang telah diketahui lawan bicara, 5 data *complémentation* seperti kata hubung *d'ailleurs* dan *et même* yang berfungsi menyatakan argumen tambahan serta argumen yang memperkuat pernyataan awal dan 6 data *conclusion* seperti kata hubung *donc* dan *alors* yang berfungsi menyatakan simpulan dari suatu argumentasi atau fakta.

Les connecteurs argumentatifs jenis *explication et justification* paling banyak ditemukan dalam

debat tersebut karena pembicara banyak menjelaskan pendapatnya masing-masing dan memberikan alasan yang telah diketahui oleh lawan bicara. *Les connecteurs argumentatifs* jenis *opposition-concession* paling banyak ditemukan kedua karena pada percakapan dalam debat tersebut pembicara menyampaikan argumentasi dan pandangannya yang berbeda satu sama lain dan terdapat pernyataan yang mengandung makna oposisi maupun konsesif. Selain itu, *les connecteurs argumentatifs* jenis *conclusion* juga ditemukan paling banyak kedua yang digunakan pembicara untuk menyimpulkan pandangannya masing-masing selama debat. Sedangkan, *les connecteurs argumentatifs* jenis *complémentation* menjadi yang paling sedikit digunakan karena dalam debat ini digunakan untuk menambahkan argumentasi dan memperkuat pendapat yang disampaikan. Oleh karena itu, *les connecteurs argumentatifs* ditemukan dalam pernyataan pembicara dalam debat yang berjudul *La place de l'Islam en République : Marine Le Pen face à Jean Messiha* pada kanal Youtube *Touche Pas À Mon Poste* yang memiliki fungsi-fungsi berbeda seperti menyatakan penjelasan dan pembuktian, makna oposisi maupun konsesif, argumen tambahan dan kesimpulan.

Referensi

- Cabessa, Valérie. (2019). Français Seconde, livre du Professeur Collectif. Belin Éducation
- Dubois, Jean. (2002). Dictionnaire de linguistique. Paris: Larousse
- Laurent, Nicolas. & Delaunay, Bénédicte. (2012). Bescherelle : La grammaire pour tous. Paris : Hatier
- Lesot, Adeline. (2018). Bescherelle L'essentiel: Tout-en-un sur la langue française (grammaire, orthographe, conjugaison, expression). Paris : Hatier
- Leila, Shobeiry. (2019). La problématique des connecteurs en FLE Des concepts clés aux applications pédagogiques, l'Université Azad Islamique de Téhéran. Revue Plume. Vol. 15 No. 29 hal 264-295.
- Mahmudova, Sabina. (2017). Les connecteurs, de la grammaire à la littéracie. Lidil Revue de linguistique et de didactique des langues, No. 56
- Narjoux, Cécile. (2018). Le Grevisse de l'étudiant: Grammaire graduelle du français. Louvain-la-Neuve : De Boek Supérieure
- Poisson-Quinton, S., Mimran, R., & Le Coadic, M.M. (2007). Grammaire Expliquée du Français. Paris : CLE International
- Riegel, Martin., Pellat, Jean-Christophe., & Rioul, René. (2009). Grammaire méthodique du français, Paris : PUF
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta

This page intentionally left blank